

Manajerialisasi Dana Pihak Ketiga terhadap Peningkatan Laba Operasional Pada PT (Persero) Bank Jabar Syariah Bandung

Teddy Hikmat Fauzi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan

Abstract: Based on the data collected from the result of the study, it shown that the influence of third party deposit on the operational profit in PT. Bank Jabar Syariah Branch Bandung, according to Product Moment the correlation coefficient yielded is 0,93 and the critical point tabel T for N=5 is 2,353, then the hypothesis testing drawn out is $4,382 > 2,353$ which means that between third party deposit and operational profit has significant correlation. Furthermore the determination coefficient yielded is 86% to the operational profit. This shows that third party deposit have correlation up 86% to the operational profit. The rest 14% is the other variables apart from the activity of third party deposit which influencing the operational profit in PT. Bank Jabar Syariah Branch Bandung. The stumbling blocks that the PT Bank Jabar Syariah Branch Bandung in management of third party deposit to acquirement operational profit that is existence of emulation from competitor bank either from interest rate facet, marketing, product diversification and also service. Condition of less stable economic sector, happened of management miss between mustered fund and channelled fund. The recommendation the Researcher can give are the company should more accurate do deposit management for time deposit and the company should do cooperate with another Bank, not only for ATM served but also company should do cooperate in technology to be individual wealth banking to served otherwise as like SMS-Banking, Internet-Banking, etc. so that income not only for the greater part spread based income but also from fee based income.

Keywords: Fund, Bank Management, profit

Lembaga keuangan merupakan bagian dari aktifitas sistem keuangan yang memberikan kontribusi bagi kepentingan masyarakat secara mediatif yang menghubungkan unit surplus dan unit defisit.

Perlu diketahui bahwa transaksi keuangan perbankan meliputi berbagai elemen pelaku usaha, baik investor lembaga perantara maupun debitur yang memiliki hubungan interdependensi dalam lingkaran investasi keuangan (*investment financial structure*) dengan demikian secara institusional bank mengupayakan efektifitas pengelolaan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Sesuai dengan fungsinya tersebut bank sebagai *agent of development* memiliki kewajiban mengelola dana operasionalnya yang bersumber dana yang berasal dari modal sendiri atau sering disebut dengan dana pihak kesatu, dana yang berasal dari pinjaman atau sering disebut dana pihak kedua sebagai sumber dana yang berasal dari pinjaman ke bank lain maupun dari lembaga keuangan lain serta sumber dana yang dikelola dari masyarakat disebut sumber dana pihak ketiga.

Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat meliputi simpanan giro, simpanan deposito berjangka yang selanjutnya oleh pihak bank dana tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkannya tersebut dengan harapan dapat memberikan kontribusi penting bagi pembangunan sektor riil serta secara evolutif output dari aktifitas kegiatan mediasi tersebut juga perbankan dituntut untuk tetap eksis di dalam pencapaian laba usahanya dengan tujuan untuk

Alamat Korespondensi:

Teddy Hikmat Fauzi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan E-mail:teddyfauzi@yahoo.com

menjamin kontinuitas akselerasi kegiatan perekonomian dan menumbuh-kembangkan tingkat kepercayaan masyarakat dan persaingan antar bank sebagai konsekuensi peranan institusi perbankan dalam proses perencanaan dan pengendalian yang berkaitan dengan upaya peningkatan perolehan laba usaha bank dan proses manajerialisasi lembaga keuangan bank secara efektif dan efisien dengan harapan kegiatan operasional bank dalam hal penerimaan pendapatan dari penyaluran kredit secara sinergi mutlak diperlukan kontribusi dana pihak ketiga sebagai sumber dana utamanya.

Demikian pula halnya dengan PT Bank Jabar Syariah Cabang Bandung sebagai salah satu bank syariah milik Pemerintah Daerah Jawa Barat sebagai kelengkapan otonomi daerah dibidang jasa keuangan dan perbankan dengan visi dan misi berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan pada PT Bank Jabar Syariah Bandung, diperoleh permasalahan yang berkaitan dengan pencapaian target laba operasional yang tercermin dari realisasi pencapaian laba operasional khususnya pada tahun 2008 yang belum sesuai dengan harapan pencapaian target perusahaan yang dapat mempengaruhi operasionalisasi kelancaran aktivitas usaha perbankan secara keseluruhan (lihat Tabel 1).

Tabel 1 menunjukkan bahwa laba operasional pada tahun 2007 meningkat sebesar 48,24% dari tahun 2006. Kondisi ini berarti sesuai dengan target Bank Jabar Syariah yakni mencapai pertumbuhan laba yang relatif lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun

sebelumnya, namun pada akhir tahun 2008 terlihat laju pertumbuhan laba operasionalnya hanya mencapai 24,85% jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2007 yang mengindikasikan tidak terpenuhinya target yang diharapkan.

Penurunan laju pertumbuhan laba operasional PT Bank Jabar Syariah pada tahun 2008 diduga salah satunya disebabkan oleh tingginya beban bunga yang mengalami kenaikan sebesar 28,75% padahal tahun 2007 beban bunga justru mengalami penurunan hingga minus 24,49%. Sementara pendapatan hasil bunga pada waktu yang sama hanya meningkat sebesar 19,02%. Dengan demikian terlihat bahwa pada tahun 2008 laju pertumbuhan beban bunga lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan pendapatan hasil bunga. Tingginya beban bunga tersebut nampaknya telah menyebabkan melambatnya laju pertumbuhan laba operasional Bank Jabar Syariah mengingat proporsi beban bunga terhadap total beban operasional mencapai 46,98%.

Tingginya laju pertumbuhan beban bunga tersebut tentunya erat kaitannya dengan salah satu fungsi utama Bank Jabar Syariah yaitu menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Salah satu sumber utama dana bank dalam aktivitas penghimpunan dana dari masyarakat berasal dari bentuk simpanan deposito berjangka, tabungan dan simpanan giro. Tentu saja dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut akan menimbulkan beban bunga bagi Bank Jabar Syariah, semakin tinggi sumber dana pihak ketiga yang mampu dihimpun maka akan semakin besar beban bunga yang

Tabel 1. Pertumbuhan Laba Operasional Tahun 2006–2008

Uraian	Tahun			Laju Pertumbuhan (%)	
	2006	2007	2008	2007	2008
Hasil Bunga	1.603.548	1.698.922	2.022.104	5,95	19,02
Provisi dan Komisi	52.466	60.583	52.317	15,47	-13,64
Operasional Lainnya	81.715	109.968	79.196	34,58	-27,98
Total Pddp.	1.737.729	1.869.473	2.153.617		
Operasional				7,58	15,20
Beban Bunga	781.250	589.916	759.536	-24,49	28,75
Beban Provisi dan Komisi	76	16	14	-78,95	-12,50
Beban Opr. Lainnya	666.150	849.273	856.861	27,49	0,89
Total Beban Opr	1.447.476	1.439.205	1.616.411	-0,57	12,31
Laba Operasional	290.253	430.268	537.206	48,24	24,85

(Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jabar Syariah)

Tabel 2. Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga Tahun 2006–2008

Uraian	Tahun			Laju Pertumbuhan (Persentase)	
	2006	2007	2008	2007	2008
Giro	2.932.586	3.870.922	5.463.497	31,99	41,14
Tabungan	1.330.609	1.612.520	1.803.527	21,19	11,85
Deposito Berjangka	5.393.687	4.818.871	4.258.323	-10,66	-11,63
Total DPK	9.656.882	10.302.313	11.525.347	6,68	11,87

(Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jabar)

harus di penuhi oleh bank tersebut. Untuk lebih jelasnya Tabel 2 menunjukkan komposisi dana pihak ketiga yang ada pada PT. Bank Jabar dari tahun 2006–2008.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa laju pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun 2006 hanya mencapai 6,68% dan pada tahun 2008 kembali menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi yakni menjadi 11,87%. Tingginya laju pertumbuhan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh PT Bank Jabar Syariah pada tahun 2008 nampaknya tidak terlepas dari peningkatan dana pihak ketiga dalam bentuk giro yang mengalami kenaikan dari 31,99% pada tahun 2007 menjadi 41,14% pada tahun 2008. kendatipun laju pertumbuhan dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan dan deposito mengalami penurunan, tetap saja mendorong naiknya laju pertumbuhan total dana pihak ketiga, mengingat porsi dana pihak ketiga dalam bentuk giro menempati urutan pertama dengan persentase mencapai 47,40% dari total dana pihak ketiga.

Dari informasi tersebut di atas, menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh PT. Bank Jabar Syariah maka akan memberikan pengaruh pada peningkatan beban biaya dalam bentuk bunga yang harus dibebankan kepada pihak bank, yang berakumulasi dan berdampak kepada menurunnya laba operasional yang ditargetkan. Hal ini menunjukkan laju pertumbuhan laba operasional Bank Jabar Syariah pada tahun 2008 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun pada tahun yang sama justru hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis prospek penghimpunan simpanan dana pihak ketiga dalam pencapaian laba operasional pada bank jabar syariah dengan memfokuskan pada aspek

penelitian yang dengan tentang Manajerialisasi Dana Pihak Ketiga Serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Laba Operasional Pada PT Bank Jabar Syariah Bandung.

Semakin jelas ditegaskan bahwa bank sebagai institusi keuangan memiliki peranan penting sebagai mediator proses penghimpunan dan penyaluran dana kepada pihak masyarakat yang membutuhkannya sesuai dengan fungsi dan peranannya yakni:

- Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan
- Memberikan kredit
- Menerbitkan surat pengakuan utang (Teddy, 2006–24)

Dengan demikian pada umumnya peranan bank sebagai institusi financial intermediary harus meyakini bahwa dana pihak ketiga yang disalurkan tersebut dapat memberika kesejahteraan pada masyarakat yang menggunakannya serta bagi pihak bank itu sendiri diharapkan dapat memberikan jaminan kontinuitas peranan institusi perbankan di masa yang akan datang yang pada umumnya mengembalikan peranan dan fungsi bank atas dasar membangun saling kepercayaan (*trust*) sebagai tugas pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk deposito, giro dan tabungan serta menyalurkannya dalam bentuk penyaluran kredit kepada pihak-pihak yang memerlukan hingga menghasilkan perolehan laba operasional.

Menurut Undang-Undang pasal 1 No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.”

Sumber dana yang diperoleh dari simpanan pihak ketiga ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan perusahaan mengikuti perkembangan skala dan

volume transaksi yang pada akhirnya diharapkan akan menaikkan laba yang mungkin diperoleh oleh pihak bank, selanjutnya Komarudin Sastradipura (2004:269) menyatakan bahwa salah satu tujuan perusahaan perbankan adalah laba yang maksimum atau rugi minimum. Dimana definisi laba dalam bisnis perbankan adalah:

"Jumlah yang tersisa setelah biaya tetap dan biaya variabel dikurangkan dari penerimaan bank; kelebihan pendapatan (*income*) diatas pengeluaran (*expenditure*) bank". Untuk mengetahui besarnya laba, manajemen bisnis perbankan perlu memperinci unsur-unsur pendapatan dan unsur-unsur biaya, yaitu sebagai berikut:

Unsur Pendapatan

Unsur-unsur pendapatan dalam bisnis perbankan biasanya meliputi:

- Bunga pinjaman yang diperoleh dari nasabah.
- Kompensasi (*fee*) atas jasa (pelayanan) yang diberikan oleh bank.
- Laba atas investasi.

Unsur Biaya

Unsur-unsur biaya dalam bisnis perbankan biasanya meliputi:

- Bunga yang harus dibayar kepada deposan
- Gaji dan upah personalia.
- Biaya operasional lainnya.

Adapun Harry Supangkat sebagaimana yang dikutip oleh Teddy (2006:66), menjelaskan tentang pengertian laba operasional adalah "Ukuran mengenai laba yang diperoleh perusahaan yang sudah memperhitungkan semua biaya yang terkait dengan operasinya yaitu harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya umum dan administrasi serta biaya penyusutan". Dengan demikian semakin jelas bahwa terdapat keterkaitan antara penghimpunan dana yaitu simpanan dana pihak ketiga dan perolehan keuntungan yaitu laba operasional bank. Selanjutnya Teddy (2006:87) mengatakan "bahwa fungsi *funding* dan *lending* adalah nilai yang memberikan manfaat bagi perbankan sesuai dengan fungsinya sebagai *agent of services*.

Sedangkan pengertian Bank yang dikemukakan G.M. Verryn Stuart, bahwa "Bank adalah suatu badan

yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral. (Lukman Dendawiyaja, 2005:14)

Tujuan manajemen perbankan yang utama menurut Komaruddin Sastradipoera (2004 : 3) adalah:

- Mencapai Laba, jika laba maksimum tidak mungkin tercapai, maka bank perlu berupaya untuk mengurangi kerugian seminimum mungkin.
- Melayani nasabah dengan memberi kredit dan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang secara kesinambungan.
- Memelihara pertumbuhan.

Secara manajerial tujuan bank itu sendiri sebagaimana mengutip pendapat Komaruddin Sastradipoera (2004:47) dikatakan bahwa aspek manajemen yang akan membantu pencapaian tujuan bank secara operasional adalah. "Manajemen operasi disebut juga manajemen usaha sebuah bank, adalah manajemen yang berhubungan dengan upaya menaikkan tingkat efesiensi untuk menambah keuntungan (*Profitability*)". Efesiensi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Dengan menambah pendapatan dan mengurangi biaya keseluruhan.
- Dengan menekan biaya uang (*cost of money*).
- Dengan meningkatkan produktivitas kerja.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: Bahwa manajerialisasi dana pihak ketiga memberikan pengaruh terhadap peningkatan laba operasional bank.

METODE

Fokus penelitian ini adalah menganalisis tentang peranan manajerialisasi dana pihak ketiga dalam konteks memberikan pengaruh terhadap peningkatan laba operasional pada Bank Jabar Syariah Bandung, dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan penelitian verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran keadaan fenomena variabel yaitu variabel manajerialisasi dana pihak ketiga serta variabel peningkatan laba operasional. Sedangkan penelitian verifikatif adalah didasarkan pada azas menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dengan menggunakan metode statistik

analisis regresi korelasi (*regresion and correlation analysis*), yaitu analisis untuk memperoleh suatu persamaan analisis regresi tiga prediktor yang menunjukkan hubungan antara variabel variabel independen yang satu dengan variabel yang lain serta derajat keeratan hubungan dua variabel dan tes statistik berupa uji kebenaran dengan menggunakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diteliti oleh peneliti.

HASIL

Untuk mengetahui hubungan antara simpanan dana pihak ketiga dengan perolehan laba operasional maka peneliti menggunakan: analisis regresi ganda tiga prediktor, analisis korelasi "product moment", koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Untuk kepentingan tersebut maka peneliti memerlukan data mengenai simpanan dana pihak ketiga dan perolehan laba operasional yang tercantum dalam Neraca dan Laporan Rugi/ Laba selama 5 (lima) tahun mulai dari tahun 2004–2008.

Data mengenai simpanan dana pihak ketiga diperoleh dari penjumlahan giro, tabungan dan deposito, dan data mengenai laba operasional diperoleh dari pendapatan operasional dikurangi dengan beban operasional, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Adapun dalam pengujian analisis regresi ganda yang digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya.

Sebelum mencari nilai a dan b_1 , b_2 , dan b_3 harus dicari harga skor deviasi untuk regresi tiga prediktor yaitu sebagai berikut:

$$\Sigma X_1^2 = 68,003,513,059,897 - \frac{(17,627,685)^2}{5} = 5,856,457,368,052$$

$$\Sigma X_2^2 = 9,175,305,296,003 - \frac{(6,495,671)^2}{5} = 736,556,947,954,80$$

$$\Sigma X_3^2 = 82,629,825,973,420 - \frac{(19,106,940)^2}{5} = 9,614,794,740,700$$

$$\Sigma Y^2 = 621,200,366,497 - \frac{(1,608,161)^2}{5} = 103,964,006,112,80$$

$$\Sigma X_1 Y = 6,410,222,255,816 - \frac{(17,627,685)(1,608,161)}{5} = 740,591,148,359$$

$$\Sigma X_2 Y = 2,361,745,152,599 - \frac{(6,495,671)(1,608,161)}{5} = 272,528,198,392,80$$

$$\Sigma X_3 Y = 6,790,136,845,625 - \frac{(19,106,940)(1,608,161)}{5} = 644,729,698,157$$

$$\Sigma X_1 X_2 = 24,752,603,930,821 - \frac{(17,627,685)(6,495,671)}{5} = 1,851,875,480,494$$

$$\Sigma X_1 X_3 = 70,700,065,421,203 - \frac{(17,627,685)(19,106,940)}{5} = 3,337,841,494,423$$

$$\Sigma X_2 X_3 = 26,860,782,287,877 - \frac{(6,495,671)(19,106,940)}{5} = 2,038,303,076,529$$

Untuk mencari koefisien regresi a , b_1 , b_2 dan b_3 digunakan persamaan simultan sebagai berikut:

$$1. \quad \Sigma X_1 Y = b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 \Sigma X_2 + b_3 \Sigma X_1 \Sigma X_3$$

$$2. \quad \Sigma X_2 Y = b_1 \Sigma X_1 \Sigma X_2 + b_2 \Sigma X_2^2 + b_3 \Sigma X_2 \Sigma X_3$$

$$3. \quad \Sigma X_3 Y = b_1 \Sigma X_1 \Sigma X_3 + b_2 \Sigma X_2 \Sigma X_3 + b_3 \Sigma X_3^2$$

$$a = Y - b_1 X_1 - b_2 X_2 - b_3 X_3$$

Yaitu:

$$1. \quad 740,591,148,359 = 5,856,457,368,052 b_1 + 1,851,875,480,494 b_2 + 3,337,841,494,423 b_3$$

$$1. \quad 272,528,198,392,80 = 1,851,875,480,494 b_1 + 736,556,947,954,80 b_2 + 2,038,303,076,529 b_3$$

$$3. \quad 644,729,698,157 = 3,337,841,494,423 b_1 + 2,038,303,076,529 b_2 + 9,614,794,740,700 b_3$$

Tabel 4. Simpanan Dana Pihak Ketiga dan Laba Operasional Tahun 2004–2008

TAHUN	GIRO (X_1) (jutaan rupiah)	TABUNGAN (X_2) (jutaan rupiah)	DEPOSITO (X_3) (jutaan rupiah)	Laba Operasional (Y) (jutaan rupiah)
2004	2,363,188.00	768,848.00	1,470,500.00	4,602,536.00
2005	2,997,492.00	980,167.00	3,165,559.00	7,143,218.00
2006	2,932,586.00	1,330,609.00	5,393,687.00	9,656,882.00
2007	3,870,922.00	1,612,520.00	4,818,871.00	10,302,313.00
2008	5,463,497.00	1,803,527.00	4,258,323.00	11,525,347.00

(Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jabar Syariah)

Persamaan (1)

$$\begin{aligned} \text{a. } 0.222 &= 1.755 b_1 + 0.555 b_2 + b_3 \\ \text{b. } 0.134 &= 0.909 b_1 + 0.361 b_2 + b_3 \quad \text{c.} \\ 0.067 &= 0.347 b_1 + 0.212 b_2 + b_3 \end{aligned}$$

Persamaan (2)

$$\begin{aligned} \text{a} - \text{b} \dots\dots\dots 0.088 &= 0.846 b_1 + 0.194 b_2 \\ \text{b} - \text{c} \dots\dots\dots 0.067 &= 0.562 b_1 + 0.149 b_2 \end{aligned}$$

Persamaan (3)

$$\begin{aligned} \text{d. } 0.454 &= 4.361 b_1 + b_2 \\ \text{e. } 0.450 &= 3.772 b_1 + b_2 \end{aligned}$$

Persamaan (4)

$$\begin{aligned} \text{d} - \text{e} \dots\dots\dots 0.004 &= 0.589 b_1 \\ b_1 &= 0.007 \\ 0.450 &= 3.772 b_1 + b_2 \\ 0.450 &= 0.026 + b_2 \\ b_2 &= 0.424 \\ 0.067 &= 0.347 b_1 + 0.212 b_2 + b_3 \\ 0.067 &= 0.002 + 0.090 + b_3 \\ 0.067 &= 0.092 + b_3 \\ b_3 &= -0.025 \end{aligned}$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3$$

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sehingga berdasarkan perhitungan diatas diperoleh persamaan regresi antara simpanan dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan dan deposito dengan perolehan laba operasional adalah sebagai berikut:

$$Y = -158,344.76 + 0.007 X_1 + 0.424 X_2 - 0.025 X_3$$

Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

- Bentuk hubungan antara variabel X_1 dan variabel Y adalah positif, artinya setiap kenaikan nilai X_1 akan diikuti oleh kenaikan nilai Y dan setiap penurunan nilai X_1 akan diikuti dengan penurunan nilai Y. Apabila simpanan giro bertambah Rp1 juta maka laba operasional akan mengalami peningkatan sebesar Rp0.007 juta dan sebaliknya apabila giro turun Rp1 juta maka akan diikuti oleh penurunan laba operasional sebesar Rp0.007 juta.
- Bentuk hubungan antara variabel X_2 dan variabel Y adalah positif. Apabila simpanan tabungan

bertambah Rp. 1 juta maka akan diikuti dengan peningkatan laba operasional Rp. 0.424 juta dan sebaliknya.

- Bentuk hubungan antara variabel X_3 dan variabel Y adalah negatif, berarti setiap peningkatan simpanan deposito Rp1 juta maka akan diikuti dengan penurunan laba operasional sebesar Rp0.025 juta dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Analisis Korelasi Pearson "product moment"

Analisis lain yang dipakai untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X, yaitu simpanan dana pihak ketiga dengan variabel Y, yaitu perolehan laba operasional bank untuk itu digunakan koefisien korelasi (r) yang dapat dihitung dengan menggunakan analisis korelasi product moment seperti berikut :

Di mana:

r = Koefisien korelasi

X = Simpanan dana pihak ketiga

Y = Perolehan laba operasional bank

n = Jumlah sampel yang digunakan

Koefisien korelasi menunjukkan derajat hubungan antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan positif atau hubungan langsung antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan kenaikan nilai-nilai Y. Sedangkan tanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berarti setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y dan setiap penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan nilai-nilai Y.

Kriteria:

- Jika nilai r sama dengan +1 atau mendekati +1, maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai r sama dengan -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

- Jika nilai r sama dengan 0 atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada.

Untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara simpanan dana pihak ketiga dengan perolehan laba operasional pada Bank Jabar Syariah Bandung dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{(5 \times 15.561.680.870.328) - (43.229.312 \times 1.608.161)}{\sqrt{((5 \times 404.415.273.625.394) - (43.229.312)^2)(5 \times 621.200.366.497) - (1.608.161)^2}}$$

$$r = \frac{8.288.710.736.408}{8.926.922.496.787,62}$$

$$r = 0,93$$

Dari perhitungan di atas didapat nilai r sebesar 0,93 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara simpanan dana pihak ketiga dengan perolehan laba operasional adalah sangat kuat dan positif, dimana dengan naiknya simpanan dana pihak ketiga maka akan diikuti dengan meningkatnya perolehan laba operasional.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara giro, tabungan dan deposito dengan perolehan laba operasional pada Bank Jabar Cabang Utama Bandung dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

Hubungan simpanan giro terhadap laba operasional

$$r_1 = \frac{n \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_1 = \frac{(5 \times 6.410.222.253.816) - (17.627.685 \times 1.608.161)}{\sqrt{((5 \times 68.003.513.059.897) - (17.627.685)^2)(5 \times 621.200.366.497) - (1.608.161)^2}}$$

$$r_1 = \frac{3.702.955.741.795}{3.901.476.546.166,56}$$

$$r_1 = 0,95\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui hubungan antara simpanan giro dengan laba operasional adalah positif dan sangat kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya simpanan giro yaitu 0,95% mempunyai hubungan terhadap laba operasional Adapun untuk menguji hubungan simpanan tabungan terhadap laba operasional.

$$r_2 = \frac{n \sum X_2 Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_2 = \frac{(5 \times 2.361.745.152.599) - (6.495.671 \times 1.608.161)}{\sqrt{((5 \times 404.415.273.625.394) - (43.229.312)^2)(5 \times 621.200.366.497) - (1.608.161)^2}}$$

$$r_2 = \frac{1.362.640.991.964}{1.383.613.123.669,31}$$

$$r_2 = 0,98\%$$

Dari perhitungan diatas didapat nilai r_2 sebesar 0,98 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tabungan dengan perolehan laba operasional adalah sangat kuat dan positif, di mana dengan naiknya simpanan dana pihak ketiga maka akan diikuti dengan meningkatnya perolehan laba operasional. Selanjutnya hubungan antara simpanan deposito dan laba operasional dapat ditunjukkan dari hasil uji statistik sebagai berikut:

$$r_3 = \frac{n \sum X_3 Y - \sum X_3 \sum Y}{\sqrt{(n \sum X_3^2 - (\sum X_3)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_3 = \frac{(5 \times 6.790.136.845.625) - (19.106.940 \times 1.608.161)}{\sqrt{((5 \times 82.629.825.973.420) - (19.106.940)^2)(5 \times 621.200.366.497) - (1.608.161)^2}}$$

$$r_3 = \frac{3.223.648.490.785}{4.998.981.344.222,67}$$

$$r_3 = 0,64\%$$

Dari perhitungan diatas didapat nilai r_3 sebesar 0,64 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara deposito dengan perolehan laba operasional adalah kuat dan positif, di mana dengan naiknya deposito maka akan diikuti dengan peningkatan laba operasional. Untuk uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui dan mencari besarnya pengaruh simpanan dana pihak ketiga terhadap perolehan laba operasional dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana: KD = Koefisien determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh simpanan dana pihak ketiga terhadap perolehan laba operasional pada Bank Jabar Syariah Bandung, dapat dilihat dari perhitungan berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,93)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,86212540 \times 100\%$$

$$KD = 86\%$$

Dengan koefisien determinasi sebesar 86% menunjukkan bahwa 86% perolehan laba operasional

Bank Jabar Syariah Bandung dipengaruhi oleh simpanan dana pihak ketiga. Sedangkan 14% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Perumusan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : < simpanan dana pihak ketiga tidak mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba operasional bank.

H_a : $\geq$ simpanan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba operasional.

Jumlah data (n) = 5

Tingkat signifikan (α) = 0,05

Derajat Kebebasan (dk) = $n - 2$
 $= 5 - 2$
 $= 3$

$t_{\text{tabel}} = t_{\text{hitung}}$
 $t_{\text{tabel}} 0,05; 3 = 2,353$

Kriteria Pengujian

Jika, $t_{\text{hitung}} \leq 2,353$ maka H_0 diterima

Jika, $t_{\text{hitung}} > 2,353$ maka H_0 ditolak

Perhitungan yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,93\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,93)^2}}$$

$$t = \frac{1,61}{0,37}$$

$$t = 4,382439218 \approx 4,382$$

Berdasarkan perhitungan diatas di dapat nilai t_{hitung} sebesar 4,382 dimana $t_{\text{hitung}} > 2,353$, dengan demikian maka H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa simpanan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba operasional bank, artinya bahwa apabila ada peningkatan simpanan dana pihak ketiga dengan demikian laba operasional akan meningkat pula, dan sebaliknya apabila simpanan dana pihak ketiga mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan

laba operasional. Dengan demikian, dikatakan bahwa simpanan dana pihak ketiga mempunyai hubungan yang searah dengan perolehan laba operasional. Sebagaimana ditunjukkan dari peningkatan simpanan dana pihak ketiga secara terus menerus yang berturut-turut mengalami peningkatan dari tahun 2004–2008 yang dengan demikian proses manajerialisasi Bank Jabar Syariah Bandung mempunyai kinerja yang cukup signifikan dalam pengelolaan usahanya dan memberikan tingkat kepercayaan yang sangat kontributif terhadap masyarakat pengguna jasa perbankan sehingga Bank Jabar Syariah Bandung tetap eksis didunia perbankan nasional. Sedangkan masalah dalam simpanan dana pihak ketiga dan laba operasional dengan pertumbuhan yang fluktuatif, disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebagaimana peneliti uraikan sebelumnya, maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

Pengelolaan simpanan dana pihak ketiga terhadap perolehan laba operasional dilakukan pada bidang operasional PT. Bank Jabar Syariah Cabang Bandung, yaitu mencakup aspek pengelolaan dana pihak ketiga yakni penghimpunan dana dari masyarakat seperti pengelolaan simpanan giro, tabungan dan deposito.

Terdapat hubungan yang positif antara giro dan tabungan terhadap perolehan laba operasional pada PT Bank Jabar Syariah Cabang Bandung, hal ini ditunjukkan secara positif atas setiap kenaikan giro dan tabungan akan diikuti dengan adanya kenaikan perolehan laba operasional yang dicapai oleh bank atau sebaliknya. Tetapi untuk deposito memberikan hubungan yang negatif terhadap laba operasional, Artinya setiap peningkatan deposito akan diikuti oleh penurunan laba operasional. Selanjutnya hubungan antara simpanan dana pihak ketiga dengan perolehan laba operasional Bank Jabar Syariah Cabang Bandung menunjukkan hubungan yang kuat, sebagaimana sesuai dengan analisa korelasi yang memberikan pengaruh positif atas simpanan dana pihak ketiga terhadap perolehan laba bank.

Saran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek simpanan berupa deposito mempunyai hubungan yang negatif terhadap perolehan laba operasional yang dengan demikian Bank Jabar Syariah Cabang Bandung diharapkan harus mampu melakukan manajerialisasi dana terhadap pengelolaan deposito yang dilakukan institusi bank tersebut guna mendorong peningkatan laba operasional.

Dari aspek penguasaan informasi dan teknologi, pihak Bank Jabar Syariah harus melakukan kerja sama yang lebih mendalam lagi dengan perbankan nasional yang terkemuka serta meningkatkan pelayanan jasa keuangan secara profesional seperti dalam pelayanan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) dengan mendirikan beberapa gerai ATM pada lokasi tempat yang strategis dan terjangkau masyarakat serta produk lainnya yang berbasis teknologi seperti *SMS Banking*, *Internet Banking* serta penerapan *individual wealth of banking* sebagai upaya peningkatan *Spread based income* dan *fee based income*.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar, K. 1993. *Pengukuran Efektivitas dalam Organisasi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bambang, S., dan Nur, I. *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Behrens, Robert, H. 1992. *Commercial Problem Loans*, Bankers Publishing Company, Toppan Co. Ltd., Boston, Massachusetts, USA.
- Harun, Al-Rasyid. 1994. *Statistika Sosial*, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Hempel, George, H. 1986. *Bank Management-Text and Cases*, John Wileys & Sons, Toronto-Canada.
- Komarudin, S. 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan: Konsep dan Implementasi untuk Bersaing*, Edisi 1, Penerbit: Kappa-Sigma, Bandung.
- Lukman, D. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muchdarsyah, S. 1994. *Strategi Manajemen Bank, Menghadapi Tahun 2000*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- _____. 1993. *Manajemen Dana Bank*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rambal, L. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Robby, D. 2006. *Leading In Crisis: Praktik Kepemimpinan dalam Mega Merger Bank Mandiri*, Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Bara.
- Siswanto, S. 1997. *Manajemen Terapan Bank*, Seri Manajemen Bank No. 3. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, PPM.
- _____. 1997. *Menangani Kredit Bermasalah: Konsep, Teknik dan Kasus*, Seri Manajemen Bank No. 4. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, PPM.
- Sitepu, Nirwana, S.K. 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis)*, Tidak dipublikasikan, FMIPA UNPAD, Bandung.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Teddy, H.F. 2004. *Manajemen Bisnis Global (Konsep dan Strategi Pemikiran)*, Centre for Political and Local Autonomy Study FISIP UNPAS, Bandung.
- _____. 2006. *Pasar Uang dan Pasar Modal*, Lembaga Penelitian Universitas Pasundan, Bandung.